

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori Terkait Judul

##### 1. Kepala Madrasah

###### a. Peran dan pengertian kepala madrasah

Kehadiran kepala madrasah sangat penting karena sebagai penggerak bagi sumber daya sekolah terutama guru-guru dan karyawan sekolah. Begitu pentingnya peran kepala madrasah dalam proses pencapaian tujuan pendidikan, sehingga dapat dikatakan bahwa sukses tidaknya kegiatan sekolah sebagian besar ditentukan oleh kualitas kepemimpinan yang dimiliki oleh kepala madrasah.

Pendidikan tingkat sekolah kepala madrasah berperan sebagai pendorong dalam upaya mengembangkan dan memajukan sekolah. Kepala madrasah bukan hanya sebagai penanggung jawab program sekolah dan kurikulum, namun kepala madrasah memiliki tanggung jawab dalam peningkatan akuntabilitas keberhasilansiswa dan programnya. Kepala madrasah harus memiliki kemampuan lebih sebagai pemimpin.<sup>1</sup>

Kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedang sekolah adalah sebuah lembaga di mana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Dengan demikian, secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses pembelajaran, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Kepala madrasah adalah orang yang memiliki kekuasaan serta pengaruh dalam menentukan kegiatan belajar mengajar di sekolah itu, kehidupan di sekolah diatur dengan sedemikian rupa melalui kepemimpinan seorang kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah akan berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik

---

<sup>1</sup> Nur kolis, *Manajemen berbasis sekolah* (Jakarta: Grasindo, 2003), 119.

serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seseorang yang diberikan tanggung jawab untuk memimpin madrasah.<sup>2</sup>

Kepala madrasah merupakan jabatan yang unik dibandingkan dengan sederetan jabatan-jabatan lainnya. Hal ini karena keterlibatannya cukup kompleks secara alamiah dalam penyelenggaraan pendidikan dan dengan mengkombinasikan hubungan kerja yang tidak hanya dalam konteks sekolah sebagai organisasi, akan tetapi hubungan dengan *stake-holders* lainnya, meliputi orang tua siswa, siswa, kolage, penyelenggara pendidikan, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan sekolah dan pembelajaran.<sup>3</sup>

Kepala sekolah atau kepala madrasah ialah salah satu personel sekolah atau madrasah yang membimbing dan memiliki tanggungjawab bersama anggota lain untuk mencapai tujuan. Kepala sekolah atau madrasah secara resmi diangkat oleh pihak atasan. Kepala sekolah atau kepala madrasah ini disebut pemimpin resmi atau *official leader*.<sup>4</sup> Selanjutnya, untuk dapat mewujudkan tujuan pendidikan di lembaga yang dipimpinnya, kepala sekolah atau kepala madrasah harus memiliki wawasan jauh kedepan (visi) dan tahu tindakan apa yang harus dilakukan (misi) serta paham benar tentang cara yang akan ditempuh (strategi), memiliki kemampuan mengkoordinasikan dan menyerasikan seluruh sumber daya terbatas yang ada untuk mencapai tujuan atau untuk memenuhi kebutuhan sekolah (yang umumnya tidak terbatas), memiliki kemampuan mengambil keputusan dengan terampil (cepat, tepat, dan akurat), memiliki kemampuan memobilisasi sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan dan mampu menggugah pengikutnya untuk melakukan hal-hal penting bagi tujuan sekolah atau madrasah, memiliki toleransi terhadap perbedaan pada setiap orang, memiliki kemampuan

---

<sup>2</sup> Kompri, *Manajemen Kepala Sekolah Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 1.

<sup>3</sup> Pendi Susanto, *Produktivitas Sekolah Teori untuk Praktik di Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), 132.

<sup>4</sup> Helmawati, *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Melalui Manajerial Skills* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 17.

memerangi musuh-musuh kepala sekolah atau kepala madrasah, seperti ketidakpedulian, kecurigaan, tidak membuat keputusan, mediokrasi, imitasi, arogansi, pemborosan, kaku, dan bermuka dua dalam bersikap dan bertindak.<sup>5</sup>

Kepala madrasah merupakan pemimpin dalam satuan pendidikan. Kepala madrasah berperan penting dalam terlaksananya proses pendidikan. Mengelola dan memimpin pendidikan merupakan tugas kepala madrasah.<sup>6</sup> Kepala madrasah harus yakin bahwa visi madrasah harus menekankan standar pembelajaran yang tinggi dan perlunya menempuh resiko yang nalar untuk meningkatkan mutu madrasah. Kepala madrasah bisa dipilih secara langsung, ditetapkan oleh yayasan ataupun ditetapkan oleh pemerintah.<sup>7</sup>

Demikian definisi-definisi kepala sekolah atau kepala madrasah, dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah atau kepala madrasah menurut peneliti merupakan seseorang yang diberikan tanggungjawab untuk mengelola suatu lembaga pendidikan agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Kepemimpinan kepala madrasah adalah seseorang yang mempunyai peran serta tanggungjawab memimpin dan menggerakkan seluruh organisasi ke arah mencapai tujuan, serta mempunyai jiwa kedisiplinan yang tinggi dan mempunyai sikap terpuji.

#### **b. Syarat dan Kompetensi Kepala Madrasah**

Dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab sebagai kepala sekolah atau kepala madrasah, syarat menjadi kepala madrasah tercantum dalam keputusan Menteri Pendidikan Nasional nomor 13 Tahun 2007.<sup>8</sup>

Berikut merupakan kualifikasi kepala sekolah atau kepala madrasah:

- a. Kualifikasi umum kepala sekolah atau kepala madrasah

---

<sup>5</sup> Helmawati, *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Melalui Manajerial Skills*, 17-18.

<sup>6</sup> Kurniadin dan Didin, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 295.

<sup>7</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, ed. Desy Wee (Jogjakarta: Diva Press, 2012), 16.

<sup>8</sup> Undang-undang Nomor 13 Tahun 2007.

- 1) Memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1) atau diploma empat (DIV) kependidikan atau non kependidikan pada perguruan tinggi yang terakreditasi.
  - 2) Pada waktu diangkat sebagai kepala sekolah berusia setinggi-tingginya 56 tahun.
  - 3) Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun menurut jenjang sekolah masing-masing, kecuali Taman Kanak-kanak atau Raudhatul Athfal (TK/RA) memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun di TK/RA.
  - 4) Memiliki pangkat serendah-rendahnya III/c bagi pegawai negeri sipil (PNS) dan bagi non-PNS disetarakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang.<sup>9</sup>
- b. Kualifikasi khusus kepala sekolah atau kepala madrasah
- 1) Kepala Sekolah Menengah Pertama atau Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS) adalah sebagai berikut:
    - a) Berstatus sebagai guru SMP/MTS.
    - b) Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru SMP/MTS.
    - c) Memiliki sertifikat kepala SMP/MTS yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan pemerintah.<sup>10</sup>

Kepala sekolah sebagai pemimpin setidaknya harus memiliki kompetensi dasar manajerial yaitu sebagai berikut:

- 1) Keterampilan teknis (*Technical Skill*)

Keterampilan yang berhubungan dengan pengetahuan, metode dan teknik-teknik dalam menyelesaikan suatu tugas-tugas tertentu. Dalam prakteknya, keterlibatan seorang pemimpin dalam setiap bentuk *technical skill* disesuaikan dengan status atau tingkatan pemimpin itu sendiri.

<sup>9</sup> Kompri, *Manajemen Kepala Sekolah Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah*, 2.

<sup>10</sup> Kompri, *Manajemen Kepala Sekolah Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah*,

2) Keterampilan manusiawi (*Human skill*)

Keterampilan yang menunjukkan kemampuan seorang pemimpin di dalam bekerja melalui orang lain secara efektif, dan untuk membina kerjasama.

3) Keterampilan konseptual (*conceptual*)

Keterampilan terakhir ini menunjukkan kemampuan dalam berfikir, seperti menganalisa suatu masalah, memutuskan dan memecahkan masalah tersebut dengan baik. Untuk dapat menerapkan keterampilan ini seorang pemimpin dituntut memiliki pemahaman yang utuh (secara totalitas) terhadap organisasinya. Tujuannya agar ia dapat bertindak selaras dengan tujuan organisasi secara menyeluruh atas dasar tujuan dan kebutuhan kelompok sendiri.<sup>11</sup>

Seorang kepala sekolah atau kepala madrasah juga harus memiliki beberapa kompetensi, berikut merupakan kompetensi kepala sekolah atau kepala madrasah yang telah dipublikasikan dalam Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007:<sup>12</sup>

## 1) Kompetensi Kepribadian

- a) Berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di sekolah.
- b) Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin.
- c) Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah.
- d) Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi.
- e) Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah.
- f) Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin.<sup>13</sup>

<sup>11</sup> Ara Hidayat Dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah* (Yogyakarta: Kaukaba, 2012), 107.

<sup>12</sup> Pendi Susanto, *Produktivitas Sekolah Teori untuk Praktik di Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), 134.

<sup>13</sup> Pendi Susanto, *Produktivitas Sekolah Teori untuk Praktik di Tingkat Satuan Pendidikan*, 134-135.

- 2) Kompetensi Manajerial
  - a) Menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkatan perencanaan.
  - b) Mengembangkan organisasi sekolah sesuai dengan kebutuhan.
  - c) Memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah secara optimal.
  - d) Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajar yang efektif.
  - e) Menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik.
  - f) Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.
  - g) Mengelola saran dan prasarana sekolah dalam rangka pendayagunaan secara optimal.
  - h) Mengelola hubungan sekolah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah.
  - i) Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik.
  - j) Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.
  - k) Mengelola keuangan sekolah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien.
  - l) Mengelola ketatausahaan sekolah dengan mendukung pencapaian tujuan sekolah.
  - m) Mengelola unit layanan khusus sekolah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah.
  - n) Mengelola sistem informasi sekolah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan.

- o) Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah.
  - p) Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.<sup>14</sup>
- 3) Kompetensi Kewirausahaan
- a) Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah.
  - b) Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah sebagai organisasi pembelajar yang efektif.
  - c) Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah.
  - d) Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah.
  - e) Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi atau jasa sekolah sebagai sumber belajar peserta didik.
- 4) Kompetensi Supervisi
- a) Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
  - b) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.
  - c) Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
- 5) Kompetensi Sosial
- a) Bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah atau madrasah.
  - b) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.

---

<sup>14</sup> Pendi Susanto, *Produktivitas Sekolah Teori untuk Praktik di Tingkat Satuan Pendidikan*, 135-136.

- c) Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.<sup>15</sup>

Selain keterampilan dan keahlian dalam bidang pendidikan, seorang kepala madrasah harus memenuhi persyaratan antara lain: memiliki ijazah sesuai peraturan pemerintah, mempunyai pengalaman kerja di madrasah, memiliki kepribadian yang baik, mempunyai pengetahuan yang luas, dan memiliki ide dan inisiatif yang baik dalam memajukan dan mengembangkan madrasah.<sup>16</sup>

Selain itu, kepala madrasah harus memiliki skill dalam sistem kepemimpinannya, yaitu:<sup>17</sup>

a. *General Life Skill*

- 1) *Personal Skill* yaitu kecakapan personal atau kecakapan mengenal diri. Diantaranya kesadaran sebagai makhluk Tuhan, kesadaran akan eksistensi diri, dan kesadaran akan potensi diri.
- 2) *Thinking Skill* yaitu kecakapan berfikir. Diantaranya kecakapan menggali informasi dan menemukan informasi, kecakapan mengolah informasi, dan kecakapan memecahkan masalah.
- 3) *Social Skill* yaitu kecakapan sosial. Diantaranya kecakapan komunikasi lisan, kecakapan komunikasi tertulis, dan kecakapan berkerja sama.

b. *Spesific Life Skill* ada dua macam:

- 1) *Academic Skill* yaitu kecakapan akademis. Diantaranya mengidentifikasi variabel, merumuskan hipotesis, dan melaksanakan penelitian.
- 2) *Vocational Skill* yaitu Keterampilan kejuruan, keterampilan yang yang

<sup>15</sup> Pendi Susanto, *Produktivitas Sekolah Teori untuk Praktik di Tingkat Satuan Pendidikan*, 136.

<sup>16</sup> Daryanto, *administrasi pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 92.

<sup>17</sup> Hasan baharun, "Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah," *Jurnal Ilmu Tarbiyah* 6, no. 1, (2017): 9, diakses pada 29 Juni, 2020 <http://www.researchgate.net/publication/>



dikaitkan dengan pekerjaan tertentu yang terdapat dilingkungan atau masyarakatnya. Penjelasan diatas dimaksudkan, kepala madrasah menciptakan pelaksanaan pendidikan yang efektif dan efisien. Keberhasilan kepala madrasah dipengaruhi oleh gaya terhadap bawahan (guru). Pencapaian kerja dan tujuan membuka jalan agar menjadi mudah dan mempengaruhi kepuasan dari bawahan, khususnya dengan pemimpin yang memiliki peran tegas dan disiplin.

### c. Karakteristik Kepala Madrasah

Kepala madrasah yang profesional memiliki beberapa karakteristik diantaranya:

- 1) Kepala madrasah mengembangkan rencana pengembangan madrasah, dilaksanakan , direview, dan dimonitor secara teratur dan berkelanjutan.
- 2) Kepala madrasah mampu mendiskusikan isu-isu rencana pengembangan madrasah dengan para pemangku kepentingan madrasah secara terbuka dan konstruktif.
- 3) Kepala madrasah selalu menyediakan waktu untuk berbicara atau berdiskusi dengan orang tua siswa.
- 4) Kepala madrasah menjadi supervisi, khususnya kepada guru yang mengarah pada peningkatan pembelajaran
- 5) Kepala madrasah menjunjung tinggi moral warga termasuk moral staf guru.<sup>18</sup>

## 2. Kepemimpinan

### a. Pengertian Kepemimpinan

Berbicara tentang kepemimpinan bahwasanya pemimpin tidak bisa berdiri sendiri tanpa adanya bantuan orang lain sehingga mencari kemampuan agar tujuan bisa dicapai dengan mudah. Peranan pemimpin sangat menentukan pendidikan yang dilaksanakan di sekolah karena sekolah berfungsi untuk meneruskan

---

<sup>18</sup> Cepi Triatna, *Pengembangan Manajemen Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 54.

nilai-nilai luhur bangsa kepada generasi muda serta berlangsungnya proses pembelajaran. Untuk terjadinya proses belajar mengajar dan meneruskan nilai-nilai luhur yang efektif perlu adanya kerja sama yang baik antara guru dan siswa, orang tua dan masyarakat sekitarnya dibawah koordinasi seorang manager yaitu kepala sekolah.

secara terminologi, kepemimpinan ialah kualitas seorang pemimpin dalam mengarahkan suatu yang di pimpinnya utuk mencapai sebuah tujuan. kualitasnya seseorang dalam membangun sebuah kerja keras agar mencapai sasaran yang tepat, proses kegiatan membimbing, mengontrol perilaku dibawah pengawasan dari pemimpin.<sup>19</sup>

Kepemimpinan ialah seseorang yang melaksanakan sebuah visi dan menerapkan misi madrasah agar menjadikan pendidikan yang berkualitas serta mewujudkan rencana menjadi tindakan serta mengembangkan kebiasaan diskusi.<sup>20</sup> Kepemimpinan atau *Leadership* ialah tentang pengaturan pimpinan dan menginspirasi orang lain untuk melakukan suatu pekerjaan kepada sesuatu yang baru dan memajukan organisasi madrasah.<sup>21</sup> Jadi, kepemimpinan ialah seseorang yang mempunyai hak, kewajiban pemicu motivasi atas kualitas madrasah untuk lebih unggul dalam akademik dan non akademik. Kepemimpinan yang kuat merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong madrasah untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran melalui program yang dilaksanakan secara berencana, bertahap, kreativitas, inovasi, efektif, dan mempunyai kemampuan manajerial.

---

<sup>19</sup> Agustinus Hermino, *kepemimpinan pendidikan di era globalisasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 125

<sup>20</sup> Muhammad Yahya Ruhayat, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Supervisi Pengawas Madrasah terhadap Kinerja Guru untuk Mewujudkan Mutu Pendidikan di Madrasah," *jurnal Pendidikan Universitas Garut*" 11, no. 1 (2017): 28. Diakses pada 29 Juni, 2020, <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/26>

<sup>21</sup> Fitri Wulandari dkk., "Kepemimpinan Kepala Sekolah di Era Revolusi Industri 4.0 dalam Meningkatkan akreditasi Sekolah," (seminar, Universitas Pgri Palembang, 12 Januari 2019).

## b. Tipe Kepemimpinan

Dalam menggerakkan dan memotivasi orang lain agar mau dan bersedia melakukan tindakan-tindakan yang mengarah kepada pencapaian tujuan dan pola dilakukan oleh seorang pemimpin. Cara yang ditempuh oleh pimpinan tersebut secara tidak langsung memberikan gambaran dan pandangan pimpinan terhadap orang yang dipimpin sekaligus juga mencerminkan tipe kepemimpinan yang dijalankan.

Ada empat tipe kepemimpinan, yaitu:

### 1. Kepemimpinan moderat

Kepemimpinan seperti ini identik dengan dimana seorang pemimpin dalam menggerakkan organisasi atau kelompok dengan melalui jalan tengah. Kepemimpinan moderat ini adalah pekerjaan dapat berjalan dengan baik dengan adanya tanggungjawab dari pemimpin.

### 2. Kepemimpinan pseudo-demokratis

Kepemimpinan pseudo-demokratis adalah pemimpin memberi hak dan kuasa kepada bawahannya untuk menetapkan dan memutuskan sesuatu dan mengatur siasat agar kemauannya terwujud kelak.

### 3. Kepemimpinan Bebas

Kepemimpinan ini bersifat memberikan kebebasan penuh kepada bawahan. Bawahan bebas untuk mengeluarkan ide sesuai dengan keinginannya.

### 4. Kepemimpinan Demokratis

Pemimpin yang demokratis adalah pemimpin yang kooperatif dan selalu menstimulasi anggota-anggota kelompoknya untuk bekerja bersama-sama dalam mencapai tujuan bersama pula.<sup>22</sup>

Dari penjelasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa tipe kepemimpinan dalam penerapannya saling menunjang secara

---

<sup>22</sup> Sondang P. Siagian, *Teori & Praktik Kepemimpinan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 45.

bervariasi disesuaikan dengan situasinya sehingga menghasilkan kepemimpinan yang efektif dan tercapainya tujuan yang diharapkan.

**c. Fungsi Kepemimpinan**

Dalam kepemimpinan mempunyai aktivitas yang tergolong pada sifat pelaksanaannya sebagai pemimpin. Fungsi kepemimpinan dibagi menjadi tiga macam diantaranya:

**1) Fungsi Instruktif**

Fungsi instruksif adalah fungsi yang pemimpin memberikan suatu arahan dan memberikan tugas kepada bawahannya dan untuk baahan bertugas untuk menjalankan instruksi yang diperintahkan oleh pemimpin.

**2) Fungsi Konsultatif**

Fungsi konsultatif adalah fungsi yang sifatnya dua arah, bawahan berkonsultasi dengan pemimpin untuk mencari jalan terbaik dalam mencapai tujuan bersama.

**3) Fungsi Partisipasi**

Fungsi Partisipasi adalah fungsi ini pemimpin mampu mengaktifkan partisipasi dan berinisiatif dalam suatu pekerjaan dan para bawahan tidak hanya sekedar menjalankan perintah saja.<sup>23</sup>

Penulis menarik kesimpulan bahwa, seluruh fungsi kepemimpinan kepala madrasah diselenggarakan dalam aktivitas kepemimpinannya secara integral agar mencapai tujuan yang diharapkan oleh madrasah tersebut.

**3. Pendidikan**

**a. Pengertian pendidikan**

Pendidikan untuk manusia berarti sistem pendidikan yang harus terus berproses untuk bisa memenuhi kebutuhan manusia. Karena peradaban manusia akan terus berubah dari masa ke masa, maka kebutuhan pendidikan pun harus ikut berubah. Mulai dari metode, sarana prasarana, hasanah keilmuannya,

---

<sup>23</sup> <http://salamadian.com/pengertian-kepemimpinan/> diakses pada 18 Oktober 2020

keluasan wawasannya agar bisa mengawal siswa berada pada garis batasnya. Ada prinsip pendidikan yang tak boleh dihilangkan diantaranya adalah keteladanan. Keteladanan adalah cara yang sangat efektif dalam koridor pendidikan perilaku. Suatu usaha yang direncanakan untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Tujuan dari pendidikan ialah untuk menjadikan kualitas sumber daya manusia lebih baik dan dalam mewujudkan kualitasnya adalah melalui proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah terkait dengan persoalan tersebut.

Pendidikan ialah pembentukan akhlak, keterampilan dan pengetahuan siswa disekolah atau dirumah supaya bermanfaat bagi masyarakat.<sup>24</sup> Pendidikan menurut Bahasa Arab dari kata tarbiyah yang berarti memelihara, mengurus, merawat, mendidik. Pendidikan merupakan sesuatu yang tidak asing bagi kita bahwa kita juga bergerak bidang pendidikan untuk meningkatkan sebuah kemampuan atau *skill*, pendidikan di alami semua orang.<sup>25</sup>

Pendidikan harus mempunyai proses untuk meningkatkan, memperbaiki, mengubah pengetahuan, keterampilan dan sikap, serta tata laku seseorang atau kelompok usaha mencerdaskan kehidupan manusia dalam kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan. Proses pendidikan tersebut untuk menciptakan sesuatu yang unggul dalam bermasyarakat dan bersosial.<sup>26</sup> Oleh karena itu, berbagai upaya harus dipikirkan dan dilakukan kepala madrasah guna meningkatkan kualitas pendidikan. Bidang pendidikan sangat luas cakupannya, maka perlu pembatasan pendidikan disekolah. Ada banyak faktor yang dapat menentukan kualitas pendidikan dalam usaha pengembangan sumber daya manusia.

---

<sup>24</sup> Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia, 2015), 11.

<sup>25</sup> Pendi Susanto, *Produktivitas Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2016), 11

<sup>26</sup> Siti Umayah, "Upaya Guru dan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah," *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2015): 262, diakses pada 8 Juli, 2020, <https://mudarrisa.iainsalatiga.ac.id/index.php/mudarrisa/article/view/756>

## b. Dasar-dasar Pendidikan

Dasar artinya landasan atau fondasi untuk berdirinya sesuatu. Dasar merupakan landasan tempat berpijak atau tegaknya sesuatu agar berdiri. Dalam pendidikan, dasar yang dimaksud adalah pandangan yang mendasari seluruh aktivitas pendidikan, baik dalam rangka penyusunan teori perencanaan maupun pelaksanaan, dan penyelenggaraan pendidikan.

Adapun dasar-dasar atau landasan pendidikan sebagai berikut:<sup>27</sup>

### 1) Landasan Filosofis

Landasan filosofis merupakan landasan yang berkaitan dengan makna atau hakikat pendidikan.

### 2) Landasan Sosiologis

Kegiatan pendidikan yang sistematis terjadi dilembaga sekolah yang degan sengaja dibentuk oleh masyarakat. Perhatian sosiologi pada kegiatan pendidikan semakin intensif. Oleh karena itu, lahirlah cabang sosiologi pendidikan. Sosiologis pendidikan adalah analisis ilmiah tentang proses sosial dan pola-pola interaksi sosial di dalam sistem pendidikan.

### 3) Landasan Kultural

Kebudayaan dan pendidikan mempunyai hubungan timbal balik, sebuah kebudayaan dapat dilestarikan dan dikembangkan dengan jalan mewariskan kebudayaan dari generasi ke generasi penerus dengan jalan pendidikan.

### 4) Landasan Sejarah

Sejarah merupakan keadaan masa lampau dengan segala macam kejadian, peristiwa atau kegiatan yang dapat didasari oleh konsep- konsep tertentu. Sejarah dapat dijadikan landasan dan bahan perbandingan untuk maju.

### 5) Landasan Religius

Landasan religius merupakan dasar yang bersumber dari agama. Urgensi landasan ini mempunyai tujuan agar seluruh proses dan hasil

<sup>27</sup> Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), 13

dari suatu pendidikan dapat mempunyai manfaat dan makna yang hakiki.

#### 4. Era Millennial

##### a. Pengertian Era Millennial

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi membawa perubahan dalam bidang pendidikan. Pada era millennial saat ini tidak bisa dipungkiri dengan perkembangan teknologi yang berbasis aplikasi menjadi sistem interaksi sosial di masyarakat. Dengan adanya *digital application* dalam dunia pendidikan akan membantu proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil kerja.

Era Millennial merupakan era dimana kualitas digital akan lebih diunggulkan, teknologi begitu penting agar tidak ada ketertinggalan dalam menyikapi sesuatu pada masa depan.<sup>28</sup>

Jadi, pendidikan era millennial adalah era pendidikan menjadi kunci utama untuk menuju gerbang kesuksesan kedepan, era ini sangat diperlukan pendidikan yang memacu pada pembentukan karakter siswa dan mengubah perilaku siswa, karena pada era sekarang sikap dan tindak laku siswa kurang sesuai dengan norma yang berlaku dimasyarakat Indonesia.

##### b. Tantangan di Era Millennial

Seperti yang telah kita ketahui bahwa sekarang perkembangan teknologi tidak henti-hentinya terus menjadi semakin canggih. Apalagi di zaman yang kita sebut millennial ini adalah zaman dimana semua manusia mengetahui teknologi, baik itu anak-anak sampai dewasa.

Mengenai dampak yang ditimbulkan oleh perkembangan teknologi sebagai generasi muda kita harus tetap berusaha agar bisa menyeimbangkan otak dengan teknologi yang semakin canggih. Jika generasi muda hanya berdiam diri saja maka tahun-tahun yang

---

<sup>28</sup> Fatimah, dkk., "Meningkatkan mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui penerapan Model Konstekstual," *Ed-Humanistic* 5, no. 1 (2020): 603-604, diakses pada 7 September, 2020, <http://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/ed-humanistics/article/view/699>

akan datang justru hanya robot yang dipekerjakan tanpa ada manusia yang di pekerjakan.<sup>29</sup>

Dalam mencegah hal tersebut, para generasi, para generasi harus belajar lebih giat lagi karena dengan belajar kita akan mendapatkan apa yang kita inginkan. Proses yang dihadapi pasti memiliki banyak tantangan yang dihadapi, harus diseimbangkan antara pengetahuan dan keyakinan kita dengan Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

**c. Skill menghadapi era millenial**

Manusia tidak menutup kemungkinan akan menghadapi jenis pekerjaan baru yang tidak pernah terpikirkan sebelumnya, sehingga era millenial untuk saat ini menuntut kita untuk terus mengembangkan *skill*.

Skill yang dibutuhkan untuk menghadapi era millenial diantaranya:<sup>30</sup>

- 1) Complex problem solving  
*Complex problem solving* merupakan kemampuan penyelesaian masalah kompleks untuk dipelajari dalam rangka penyelesaian masalah.
- 2) Critical thinking  
*Critical thinking* merupakan kemampuan untuk berpikir akal, kognitif, dan membentuk strategi yang akan meningkatkan kemungkinan hasil yang diharapkan.
- 3) Creativity  
*Creativity* merupakan kemampuan untuk terus berinovasi, menemukan sesuatu yang unik serta bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan.
- 4) People management  
*People management* adalah kemampuan untuk mengatur, memimpin dan memanfaatkan sumber daya manusia secara tepat sasaran dan efektif.
- 5) Emotion intelligence  
*Emoticon intelligence* adalah kemampuan seseorang untuk menilai, menerima, serta

---

<sup>29</sup> Enilia Safitri, "Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Di Era Millenial," (Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Bengkulu, 2019) diakses pada 18 Oktober 2020

<sup>30</sup> Suryana, "Pentingnya Kecerdasan Emosi bagi Kepemimpinan yang Efektif di Era Millenial Revolusi 4.0," *Jurnal Inspirasi* 10, no. 1 (2019): 93-94, diakses pada 3 November, 2020, <http://www.researchgate.net/publication/334828141>



mengontrol emosi dirinya dan orang lain di sekitarnya.

6) Judgment and decision making

*Judgment and decision making* adalah kemampuan untuk menarik kesimpulan atas situasi yang dihadapi serta kemampuan untuk mengambil keputusan dalam kondisi apapun, termasuk saat sedang berada di bawah tekanan.

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti dengan judul “Analisis Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Menghadapi Persaingan Pendidikan Era Millennial di MTs NU TBS Kudus”. Pada penelitian-penelitian terdahulu belum terdapat hasil penelitian yang relevan dengan judul peneliti. Namun peneliti menemukan beberapa hasil penelitian terdahulu yang hampir relevan dengan judul. Penelitian terdahulu tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang berjudul “Kepemimpinan Ideal pada Era Generasi Millennial” karya Ni Putu Depi Yulia dan Dedi Kusmana, metode penelitian yang penulis gunakan ialah studi kepustakaan. Studi kepustakaan merupakan proses menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, jurnal, dan buku yang relevan dengan judul peneliti. Kesimpulan dari penelitian tersebut yaitu dalam menjadi seorang pemimpin pada generasi era millennial harus memiliki gaya kepemimpinan yang sesuai dengan pola pikir dan gaya hidup dari generasi millennial, pemimpin perlu memahami dan memakai pola komunikasi generasi millennial yang dipimpinya, pemimpin perlu memberikan dorongan, inovasi, jiwa enterpreneurship, dan kreativitas.<sup>31</sup>

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah saling membahas tentang kepemimpinan era millennial. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti lakukan yaitu peneliti membahas tentang proses kepemimpinan kepala madrasah untuk menghadapi berbagai persaingan-persaingan pendidikan di era millennial,. Sedangkan pada penelitian

---

<sup>31</sup> Ni Putu Depi Yulia dan Dedi Kusmana, “Kepemimpinan Ideal Pada Era Generasi Millennial”, *Jurnal Manajemen Pemerintahan* 10, No. 1 (Institut Pemerintahan Dalam Negeri, 2018)

yang dilaksanakan oleh Ni Putu Depi Yulia dan Dedi Kusmana membahas tentang cara menjadi pemimpin yang ideal di era millennial. Serta metodologi yang digunakan peneliti berbeda dengan penelitian tersebut. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif sedangkan Ni Putu Depi Yulia dan Dedi Kusmana dengan penelitian studi kepustakaan.

2. Penelitian yang dilaksanakan oleh Siti Umayah dengan judul “Upaya Guru dan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi guru dan kepala madrasah guna meningkatkan daya saing sekolah serta menganalisis objektivitas strategi menuju sekolah berdaya saing. Metode penelitian yang digunakan yaitu eksploratif deskriptif. Pengambilan datanya dilakukan dengan wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini telah restrukturisasi organisasi sekolah, pengembangan kurikulum pendidikan (KTSP), efektifitas peran komite sekolah Islam, meningkatkan profesi, sarana prasarana pendidik, melaksanakan berbagai program pembelajaran, dan memberikan jam tambahan untuk les pelajaran.<sup>32</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Siti Umayah dengan peneliti yaitu sama-sama ingin mengetahui cara kepala madrasah untuk menjadi pemimpin yang siap menghadapi persaingan pendidikan. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian Siti Umayah menggunakan metode penelitian eksploratif deskriptif dan peneliti dengan metode kualitatif. Kemudian peneliti Siti Umayah dalam meningkatkan daya saing madrasah mengikutsertakan guru dan kepala madrasah, akan tetapi peneliti hanya kepala madrasah saja tanpa melibatkan guru.

3. Penelitian yang berjudul “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu Di MTs Al-Khoiriyah Semarang” karya Afiati Nur Amali. Metode penelitian yang penulis gunakan ialah penelitian kualitatif, pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner. Analisis data dilakukan dengan menggunakan reduksi data, penyajian

---

<sup>32</sup> Siti Umayah, “Upaya Guru dan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah”, *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 7, No. 2 (Studi Kasus di MI M’arif Seloprojo Ngablak Magelang, 2015)

data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah harus berperan penting dalam menentukan berhasil tidaknya dengan ditentukan oleh kemampuan profesional kepala madrasah sebagai pengelolanya dan tugas utamanya adalah memikirkan kemajuan madrasah.<sup>33</sup>

Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti ialah sama-sama membahas tentang kepemimpinan kepala madrasah. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah penelitian terdahulu membahas kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan budaya mutu dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas tentang analisis kepala madrasah dalam menghadapi persaingan pendidikan era millennial.

4. Penelitian yang berjudul “Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru MTs PSM Nitikan Plaosan Magetan” karya Fitroh Amalia. Metode yang penulis gunakan ialah penelitian kualitatif, pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner. Analisis data dilakukan dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian gaya kepemimpinan kepala madrasah harus mempunyai kepribadian atau sifat-sifat dan kemampuan serta keterampilan-keterampilan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan, kepala madrasah mempunyai pengetahuan yang luas tidak hanya di bidang pendidikan tetapi dalam ekonomi, sosial, budaya, dan teknologi informasi. Dengan adanya pandangan yang lebih luas, kepala madrasah dapat mengambil keputusan-keputusan yang tepat sehingga tujuan madrasah menjadi mudah untuk dicapai.<sup>34</sup>

Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti ialah sama-sama membahas tentang kepemimpinan kepala madrasah. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan

---

<sup>33</sup> Afiati Nur Amali, “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu Di MTs Al-Khoiriyyah Semarang”, (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2015) diakses pada 2 Oktober 2020

<sup>34</sup> Fitroh Amalia, “Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru MTs PSM Nitikan Plaosan Magetan”, (Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2018)

oleh terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah penelitian terdahulu membahas gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu kinerja guru dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas tentang analisis kepala madrasah dalam menghadapi persaingan pendidikan era millennial.

5. Penelitian yang berjudul “Pentingnya Kecerdasan Emosi Bagi Kepemimpinan Yang Efektif Di Era Millennial Revolusi 4.0” karya Suryana. metode penelitian yang penulis gunakan ialah metode kualitatif dan menggunakan studi kepustakaan. proses menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, jurnal, dan buku yang relevan dengan judul peneliti. Kesimpulan hasil penelitian tersebut adalah karakteristik pemimpin yang dapat merealisasikan visi menjadi kenyataan, memiliki perspektif jangka panjang, dapat mengembangkan bawahan, inovatif, kreatif, memiliki kecerdasan emosi dan karakteristik pemimpin untuk bersaing di era globalisasi.<sup>35</sup>

Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti ialah sama-sama membahas tentang kepemimpinan kepala madrasah. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah penelitian terdahulu membahas tentang pentingnya kecerdasan emosi bagi kepemimpinan yang efektif dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas tentang analisis kepala madrasah dalam menghadapi persaingan pendidikan era millennial.

### C. Kerangka Berfikir

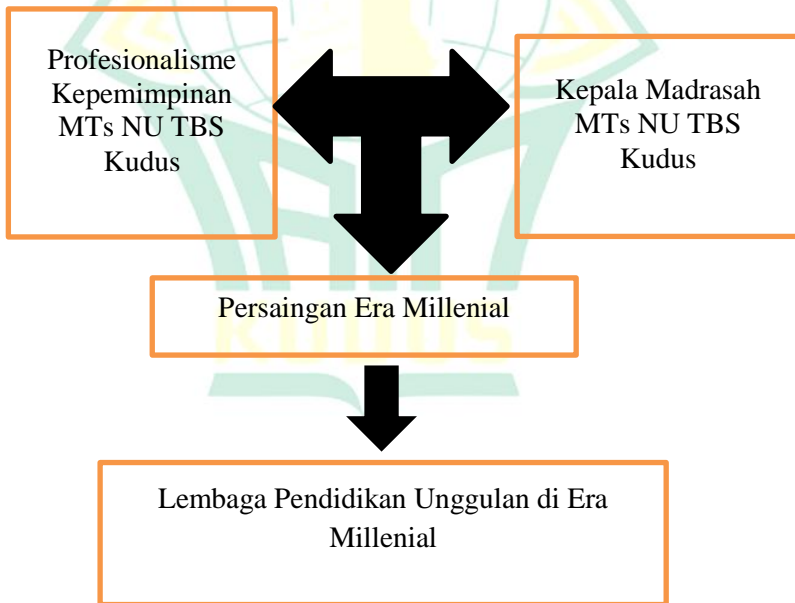
Perkembangan pendidikan pada saat ini sangat berkembang pesat. Banyak lembaga pendidikan yang berusaha memenuhi segala fasilitas agar dapat memberikan pelayanan secara maksimal. Di era millennial sekarang ini, lembaga pendidikan tidak hanya memaksimalkan pendidikan dalam pembelajaran namun juga memenuhi komponen-komponen pendidikan. Komponen-komponen pendidikan misalnya lengkapnya fasilitas sarana prasarana guna menunjang

---

<sup>35</sup> Suryana, “Pentingnya Kecerdasan Emosi Bagi Kepemimpinan yang Efektif di Era Millennial Revolusi 4.0”, *Jurnal Inspirasi* 10 No. 1 (BPSDM Provinsi Jawa Barat, 2019)

keberhasilan tujuan lembaga pendidikan tersebut. Selain itu juga mengembangkan teknologi yang menjadikan lembaga pendidikan tersebut tidak ketinggalan. Sebab banyak lembaga pendidikan yang selalu memberikan perkembangan teknologi sehingga dapat menghadapi persaingan pendidikan pada setiap lembaga pendidikan. Akan tetapi kepemimpinan merupakan faktor utama yang mempengaruhi berhasil tidaknya suatu lembaga pendidikan dalam menghadapi persaingan era millenial. Dengan kepemimpinan yang profesional lembaga pendidikan memiliki produk unggulan. Kepala madrasah harus memiliki kemampuan yang profesional guna membuat inovasi-inovasi terbaru. Maka, dengan inovasi itu kepala madrasah dapat menghadapi persaingan-persaingan dengan lembaga pendidikan lainnya di era millenial ini. Berikut merupakan skema dari kerangka berfikir yang dilakukan oleh peneliti:

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir



#### D. Pertanyaan Penelitian

Beberapa pertanyaan penelitian yang penulis ajukan ketika melakukan penelitian di MTs NU TBS Kudus yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dalam menghadapi persaingan pendidikan era millennial di MTs NU TBS Kudus?
  - a) Target kepemimpinan bapak di MTs NU TBS ini seperti apa?
  - b) Bagaimana visi dan misi bapak sebagai kepala madrasah?
  - c) Visi misinya apakah berkaitan dengan pendidikan era millennial yang ingin dicapai?
  - d) Contoh pendidikan era millennial yang dilakukan bapak untuk mengembangkan MTs NU TBS ini seperti apa?
  - e) Kepemimpinan yang cocok untuk diterapkan di madrasah ini seperti apa bapak?
2. Bagaimana tantangan yang dihadapi kepala madrasah dalam menghadapi persaingan pendidikan era millennial di MTs NU TBS Kudus?
  - a) Apa saja tantangan yang dihadapi bapak sebagai kepala madrasah dalam menghadapi persaingan pendidikan era millennial di MTs NU TBS Kudus?
  - b) Apa strategi bapak dalam menghadapi persaingan pendidikan era millennial di MTs NU TBS Kudus?
  - c) Bagaimana proses dan langkah-langkah bapak menghadapi persaingan pendidikan era millennial di MTs NU TBS Kudus?
  - d) Seberapa besar keberhasilan strategi bapak dalam menghadapi persaingan pendidikan era millennial di MTs NU TBS Kudus?
3. Bagaimana solusi kepemimpinan kepala madrasah dalam menghadapi persaingan pendidikan era millennial di MTs NU TBS Kudus?
  - a) Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kepala madrasah dalam menghadapi persaingan pendidikan era millennial di MTs NU TBS Kudus?
  - b) Apa saja faktor-faktor yang menghambat keberhasilan kepala madrasah dalam menghadapi persaingan pendidikan era millennial di MTs NU TBS Kudus?
  - c) Bagaimana solusi bapak dalam menghadapi persaingan pendidikan era millennial di MTs NU TBS Kudus?

- d) Bagaimana sistem evaluasi yang diterapkan kepala madrasah dalam menghadapi persaingan pendidikan era millennial di MTs NU TBS Kudus.

